

**RANCANG BANGUN SISTEM MARKETPLACE DAN POINT-OF-SALE TERINTEGRASI UNTUK SR FASHION STYLE UMKM BERBASIS WEB MENGGUNAKAN METODE SDLC: STUDI KASUS DAN IMPLEMENTASI BERORIENTASI KEBUTUHAN PENGGUNA**

**Afiani Agus Abdillah<sup>1</sup>, Hamzah Arifianto<sup>2</sup>, Ahmad Punjaki<sup>3</sup>, Akhmad Akbar Fadhila<sup>4</sup>**

**Universitas Pamulang**

E-mail: [dosen03164@unpam.ac.id](mailto:dosen03164@unpam.ac.id)<sup>1</sup>, [hamzaharifianto88@gmail.com](mailto:hamzaharifianto88@gmail.com)<sup>2</sup>, [apunjaki@gmail.com](mailto:apunjaki@gmail.com)<sup>3</sup>, [ahmadakbarfadil@gmail.com](mailto:ahmadakbarfadil@gmail.com)<sup>4</sup>

**Abstrak**

SR Fashion Style merupakan UMKM yang bergerak di bidang penjualan pakaian pria dan wanita, berlokasi di Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang, Banten. Dalam operasionalnya, seluruh proses bisnis—mulai dari pencatatan transaksi, pengelolaan stok, hingga pemasaran produk—masih dilakukan secara manual, sehingga menimbulkan berbagai permasalahan seperti kesalahan pencatatan, ketidakakuratan data stok, serta keterbatasan jangkauan pasar. Belum adanya integrasi antara penjualan offline dan online menjadi hambatan utama dalam meningkatkan efisiensi dan daya saing usaha. Tujuan dari kerja praktek ini adalah merancang dan membangun sistem marketplace dan Point-of-Sale (POS) terintegrasi berbasis web untuk SR Fashion Style guna mendigitalisasi proses penjualan offline dan online secara terpusat. Pengembangan sistem menggunakan metode Software Development Life Cycle (SDLC) dengan pendekatan yang berorientasi pada kebutuhan pengguna. Proses penelitian meliputi observasi lapangan, wawancara dengan pemilik usaha, studi pustaka, serta tahapan SDLC yang mencakup analisis kebutuhan, perancangan, implementasi, pengujian, dan pemeliharaan. Sistem dibangun menggunakan teknologi Laravel sebagai backend, React sebagai frontend, dan MySQL sebagai basis data. Hasil kerja praktek ini berupa sistem terintegrasi yang mencakup modul marketplace untuk penjualan online, modul POS untuk transaksi offline berbasis kasir, manajemen produk dan stok, serta laporan penjualan terpadu. Pengujian sistem menunjukkan bahwa seluruh fitur utama berjalan sesuai kebutuhan pengguna. Sistem yang dibangun diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional, akurasi pengelolaan data, serta memperluas jangkauan pemasaran SR Fashion Style di era ekonomi digital.

**Kata Kunci:** Marketplace, Point-Of-Sale, UMKM, SDLC, Laravel, React, Mysql, Sistem Terintegrasi, SR Fashion Style.

**ABSTRACT**

*SR Fashion Style is a micro, small, and medium enterprise (MSME) operating in the retail sector for men's and women's clothing, located in Teluknaga District, Tangerang Regency, Banten Province. In its daily operations, all business processes — including transaction recording, inventory management, and product marketing — are still carried out manually, resulting in various problems such as recording errors, inaccurate stock data, and limited market reach. The absence of integration between offline and online sales has become the primary obstacle in improving operational efficiency and business competitiveness. The objective of this internship project is to design and develop an integrated web-based marketplace and Point-of-Sale (POS) system for SR Fashion Style, aimed at centralizing and digitalizing both offline and online sales*

*processes. The system was developed using the Software Development Life Cycle (SDLC) method with a user-needs-oriented approach. The research process included field observation, interviews with the business owner, literature review, and the SDLC stages encompassing requirements analysis, system design, implementation, testing, and maintenance. The system was built using Laravel as the backend framework, React as the frontend library, and MySQL as the database management system. The outcome of this internship project is an integrated system comprising a marketplace module for online sales, a POS module for cashier-based offline transactions, product and inventory management, and a consolidated sales reporting feature. System testing demonstrated that all core features operate in accordance with user requirements. The developed system is expected to enhance operational efficiency, improve data management accuracy, and expand the marketing reach of SR Fashion Style in the current digital economy era.*

**Keywords:** Marketplace, Point-Of-Sale, MSME, SDLC, Laravel, React, Mysql, Integrated System, SR Fashion Style.

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor, termasuk sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Digitalisasi proses bisnis menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan efisiensi operasional, akurasi data, serta memperluas jangkauan pemasaran. UMKM yang mampu mengadopsi teknologi dengan baik akan memiliki daya saing yang lebih tinggi di era ekonomi digital saat ini.

SR Fashion Style merupakan salah satu UMKM yang bergerak di bidang penjualan pakaian pria dan wanita yang berlokasi di area perkampungan. Dalam kegiatan operasionalnya, proses penjualan, pencatatan transaksi, serta pengelolaan stok barang masih dilakukan secara manual. Hal ini menimbulkan berbagai permasalahan seperti kesalahan pencatatan transaksi, kesulitan dalam memantau stok barang secara real-time, serta keterbatasan dalam menjangkau pasar yang lebih luas.

Selain itu, belum adanya sistem penjualan online menyebabkan pelanggan harus datang langsung ke lokasi untuk melakukan pembelian, sehingga kurang efisien baik dari sisi pelanggan maupun pengelola usaha. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem bisnis yang berjalan belum terintegrasi dan belum memanfaatkan teknologi secara optimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu sistem berbasis web yang mampu mengintegrasikan proses penjualan offline melalui Point-of-Sale (POS) dengan sistem marketplace online. Dengan adanya sistem ini, diharapkan dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan transaksi, mempermudah manajemen stok, serta memperluas jangkauan pemasaran produk.

Oleh karena itu, dalam kerja praktek ini dilakukan perancangan dan pembangunan sistem marketplace dan Point-of-Sale (POS) terintegrasi berbasis web menggunakan metode Software Development Life Cycle (SDLC) dengan pendekatan yang berorientasi pada kebutuhan pengguna.

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam kerja praktek ini meliputi:

1. Metode Observasi: Mengamati langsung proses bisnis yang berjalan pada SR Fashion Style.
2. Metode Wawancara: Mengumpulkan informasi melalui komunikasi dengan pemilik usaha.
3. Studi Pustaka: Mempelajari referensi terkait sistem marketplace, POS, dan teknologi web.
4. Metode SDLC: Meliputi tahapan analisis kebutuhan, perancangan sistem, implementasi, pengujian, dan pemeliharaan.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Pengertian Perancangan Sistem**

Perancangan sistem adalah proses menyusun dan mendefinisikan bagaimana suatu sistem akan dibangun berdasarkan hasil analisis kebutuhan. Dalam konteks pengembangan perangkat lunak, perancangan sistem berfungsi untuk menjembatani kebutuhan pengguna dengan solusi teknis yang akan diimplementasikan. Perancangan meliputi desain proses, desain data, desain antarmuka, dan desain arsitektur sistem.

Melalui perancangan yang baik, sistem yang dibangun dapat lebih mudah diimplementasikan dan diuji. Selain itu, perancangan juga membantu pengembang dalam memastikan bahwa setiap fungsi yang dibutuhkan pengguna telah dipetakan ke dalam komponen sistem yang sesuai. Dalam kerja praktek ini, perancangan sistem menjadi tahapan penting sebelum proses implementasi marketplace dan POS terintegrasi dilakukan.

#### **Pengertian Sistem**

Sistem dapat dipahami sebagai sekumpulan komponen yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Komponen-komponen tersebut dapat berupa manusia, prosedur, data, perangkat keras, dan perangkat lunak. Dalam suatu organisasi, sistem berfungsi untuk mengatur proses kerja agar lebih terarah dan efisien.

Dalam konteks usaha retail seperti SR Fashion Style, sistem dibutuhkan untuk membantu pengelolaan data produk, transaksi, stok, pelanggan, dan laporan penjualan. Tanpa sistem yang terstruktur, aktivitas operasional akan cenderung bergantung pada pencatatan manual yang rawan kesalahan dan sulit dikendalikan.

#### **Pengertian Sistem Informasi**

Sistem informasi adalah gabungan dari komponen manusia, perangkat keras, perangkat lunak, data, dan prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan menyajikan informasi. Tujuan utama sistem informasi adalah menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk mendukung operasional, pengendalian, dan pengambilan keputusan.

Pada usaha penjualan, sistem informasi berperan dalam mencatat transaksi, mengelola stok, menyimpan data pelanggan, dan menghasilkan laporan. Dalam penelitian ini, sistem informasi yang dibangun mengambil bentuk marketplace dan POS terintegrasi berbasis web untuk mendukung penjualan online dan offline pada SR Fashion Style.

#### **Pengertian Marketplace**

Marketplace adalah platform digital yang mempertemukan penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi produk atau jasa secara online. Dalam konteks sistem yang dibangun pada SR Fashion Style, marketplace yang digunakan bersifat single-vendor, artinya seluruh produk yang ditampilkan merupakan milik satu toko, bukan dari banyak penjual.

Keberadaan marketplace pada UMKM sangat penting karena memberikan sarana promosi digital, memperluas jangkauan pemasaran, dan mempermudah pelanggan dalam mengakses produk tanpa harus datang langsung ke toko. Marketplace juga membantu penyajian informasi produk secara lebih terstruktur dan profesional.

#### **Pengertian E-Commerce**

E-commerce merupakan aktivitas jual beli barang atau jasa melalui media elektronik, khususnya internet. Dalam e-commerce, proses promosi, pemesanan, pembayaran, dan pelacakan transaksi dilakukan secara digital. Sistem e-commerce memungkinkan pelaku usaha menjangkau konsumen dari wilayah yang lebih luas dibandingkan penjualan

konvensional.

Pada kerja praktek ini, konsep e-commerce diwujudkan melalui website marketplace yang menyediakan katalog produk, detail produk, keranjang belanja, checkout, pembayaran, dan riwayat pesanan. Dengan demikian, pelanggan SR Fashion Style dapat melakukan transaksi secara online dengan lebih mudah dan efisien.

### **Pengertian Point-of-Sale (POS)**

Point-of-Sale (POS) adalah sistem yang digunakan pada titik transaksi penjualan untuk mencatat barang yang dibeli, menghitung total harga, memproses pembayaran, dan menghasilkan bukti transaksi. POS modern tidak hanya berfungsi sebagai mesin kasir digital, tetapi juga dapat terhubung dengan manajemen stok, pelaporan penjualan, dan pemantauan operasional toko.

Pada bisnis retail, keberadaan POS sangat penting untuk mempercepat proses pelayanan pelanggan dan meminimalkan kesalahan pencatatan manual. Dalam penelitian ini, POS dirancang agar terintegrasi dengan marketplace online sehingga stok dan data transaksi dapat tersinkronisasi dalam satu sistem.

### **Pengertian UMKM**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan unit usaha produktif yang dijalankan oleh perorangan atau badan usaha dengan skala tertentu. UMKM memiliki peran besar dalam perekonomian karena mampu menyerap tenaga kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Namun, banyak UMKM masih menghadapi kendala dalam hal promosi, pencatatan transaksi, dan pemanfaatan teknologi digital.

Digitalisasi UMKM melalui penerapan e-commerce dan POS berbasis web menjadi salah satu solusi yang banyak dikembangkan agar usaha kecil dapat lebih efisien, kompetitif, dan mampu beradaptasi dengan perubahan perilaku konsumen. Kondisi ini sesuai dengan kebutuhan SR Fashion Style sebagai UMKM fashion yang sedang melakukan transformasi dari proses manual ke sistem digital.

### **Software Development Life Cycle (SDLC)**

Software Development Life Cycle (SDLC) adalah kerangka kerja atau tahapan sistematis yang digunakan dalam proses pengembangan perangkat lunak. SDLC umumnya meliputi tahap analisis kebutuhan, perancangan, implementasi, pengujian, dan pemeliharaan. Dengan pendekatan ini, proses pembangunan sistem dapat dilakukan secara lebih terstruktur dan terkontrol.

Pada kerja praktek ini, metode SDLC digunakan sebagai dasar pengembangan sistem marketplace dan POS terintegrasi. Pemilihan metode ini bertujuan agar proses pembangunan sistem berjalan sesuai tahapan yang jelas, mulai dari identifikasi kebutuhan pengguna SR Fashion Style hingga implementasi dan pengujian sistem secara menyeluruh.

### **Pengertian Laravel**

Laravel adalah framework PHP open-source yang digunakan untuk membangun aplikasi web dengan pola arsitektur Model-View-Controller (MVC). Laravel menyediakan berbagai fitur yang mempermudah pengembangan aplikasi, seperti routing, ORM Eloquent, autentikasi, middleware, dan migrasi basis data. Penggunaan Laravel banyak ditemukan pada pengembangan sistem e-commerce dan POS berbasis web karena framework ini mendukung pengembangan backend yang terstruktur, aman, dan mudah dipelihara.

Dalam kerja praktek ini, Laravel digunakan sebagai backend API yang bertugas mengelola logika bisnis, autentikasi, pengolahan transaksi, pengelolaan stok, dan komunikasi dengan basis data. Penggunaan Laravel dipilih karena sesuai dengan kebutuhan pengembangan sistem yang modular dan terintegrasi.

### **Pengertian React**

React adalah library JavaScript yang digunakan untuk membangun antarmuka pengguna berbasis komponen. React memungkinkan pembuatan tampilan web yang dinamis, interaktif, dan mudah dipelihara karena antarmuka dibagi ke dalam komponen-komponen yang dapat digunakan kembali.

Pada sistem yang dibangun, React digunakan untuk mengembangkan antarmuka website customer, admin panel, dan POS kasir. Dengan React, proses interaksi pengguna menjadi lebih responsif, navigasi lebih cepat, dan pengalaman penggunaan sistem menjadi lebih baik, terutama untuk aplikasi web modern yang membutuhkan banyak interaksi data secara real-time.

### **Pengertian MySQL**

MySQL adalah sistem manajemen basis data relasional yang digunakan untuk menyimpan dan mengelola data pada aplikasi. MySQL mendukung penyimpanan data terstruktur seperti data produk, kategori, pelanggan, transaksi, pembayaran, pengiriman, dan laporan.

Dalam kerja praktek ini, MySQL digunakan sebagai basis data utama yang menyimpan seluruh informasi sistem marketplace dan POS. Penggunaan MySQL membantu menjaga keteraturan data, mendukung relasi antar tabel, dan memudahkan proses pengambilan data untuk kebutuhan transaksi maupun pelaporan.

### **Perancangan Sistem**









Perancangan sistem dilakukan sebagai tahapan untuk menerjemahkan kebutuhan pengguna ke dalam bentuk model sistem yang terstruktur. Dalam kerja praktek ini, pengembangan sistem menggunakan metode Software Development Life Cycle (SDLC), yang meliputi tahapan analisis kebutuhan, perancangan sistem, implementasi, pengujian, dan pemeliharaan.

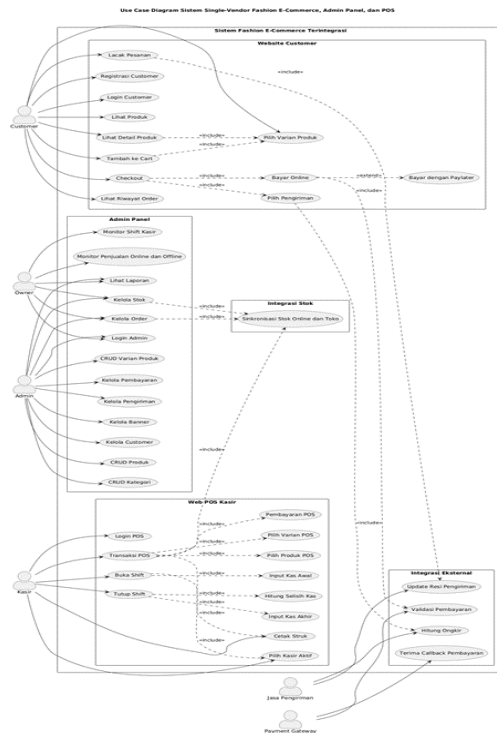
Pada tahap perancangan, digunakan beberapa alat bantu pemodelan, yaitu Use Case Diagram, Activity Diagram, Sequence Diagram, dan Entity Relationship Diagram (ERD). Pemodelan tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai proses bisnis, alur interaksi pengguna dengan sistem, urutan komunikasi antar komponen sistem, dan struktur basis data yang digunakan.

### **Use Case Diagram**

Use Case Diagram menggambarkan hubungan antara aktor dengan sistem yang dibangun. Pada sistem ini terdapat empat aktor utama, yaitu customer, admin, owner, dan kasir. Masing-masing aktor memiliki hak akses dan fungsi yang berbeda sesuai dengan kebutuhan operasional.

Table 1 Simbol Use Case Diagram

No	Simbol/Notasi	Nama Elemen	Penjelasan
1		Aktor (Actor)	Entitas di luar sistem yang berinteraksi dengan sistem, bisaberupa pengguna manusia, sistem lain, atau perangkat eksternal. bse.telkomuniversity.ac+1
2		Use Case	Fungsionalitas atau layanan yang disediakan sistem dan digunakan oleh aktor, biasanya diberi nama dengan kata kerja di awal (misalnya "Login", "Checkout"). Jagoanhosting +1
3		System Boundary / Boundary	Batas sistem yang menunjukkan ruang lingkup sistem yang dimodelkan; semua use case berada di dalam kotak ini. bse.telkomuniversity.ac+1
4		Association	Hubungan interaksi antara aktor dan use case yang menunjukkan bahwa aktor tersebut menggunakan atau terlibat dalam use case. bse.telkomuniversity.ac+1
5		Include Relationship	Menyatakan bahwa suatu use case selalu menyertakan (memanggil) use case lain sebagai bagian dari alur utamanya. bse.telkomuniversity.ac+1
6		Extend Relationship	Menyatakan bahwa suatu use case dapat memperluas perilaku use case lain dalam kondisi tertentu (opsional / tambahan). bse. telkomuniversity. Ac +1
7		Generalization	Hubungan pewarisan antara aktor atau antara use case, di mana elemen "anak" mewarisi sifat dan perilaku elemen "induk". Bse. telkomuni versity.ac+1
8		Note (Catatan)	Elemen catatan yang digunakan untuk menambahkan keterangan teks tambahan pada bagian tertentu dari diagram. sekawanmedia.co+1



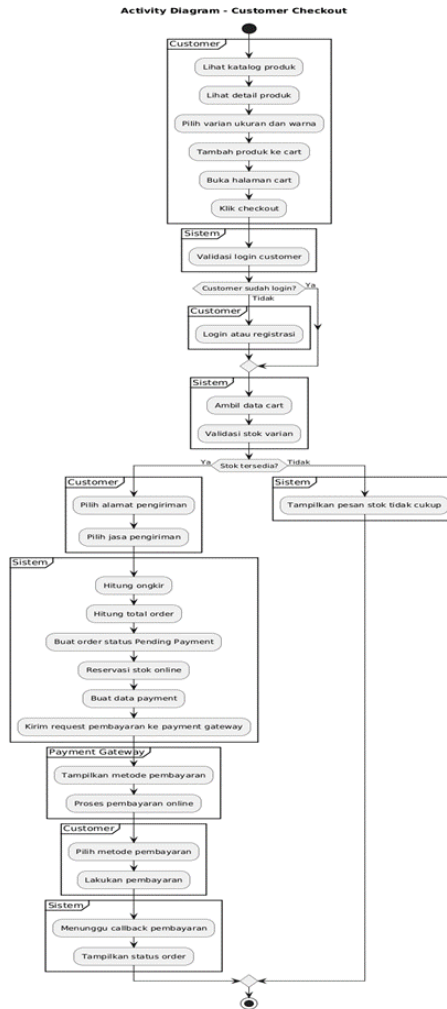
Gambar 1 Use Case Diagram Sistem Marketplace dan POS Terintegrasi pada SR Fashion Style

Sumber: Hasil perancangan penulis, 2026

Customer berinteraksi dengan sistem untuk melihat katalog produk, melihat detail produk, memilih varian, menambahkan barang ke keranjang, melakukan checkout, memilih metode pembayaran, dan melihat riwayat pesanan. Admin berinteraksi dengan sistem untuk mengelola data produk, kategori, varian, stok, order, pembayaran, pengiriman, dan laporan. Owner berinteraksi dengan sistem pada aspek monitoring usaha, seperti melihat dashboard penjualan dan laporan performa bisnis. Kasir berinteraksi dengan dengan modul POS untuk memilih kasir aktif, membuka shift, melakukan transaksi penjualan offline, mencetak struk, dan menutup shift.

Use case ini menunjukkan bahwa sistem dirancang untuk mengintegrasikan kebutuhan penjualan online dan offline dalam satu platform. Dengan adanya pembagian aktor yang jelas, sistem dapat memberikan hak akses yang sesuai dan menjaga keteraturan proses bisnis.

**Activity Diagram**

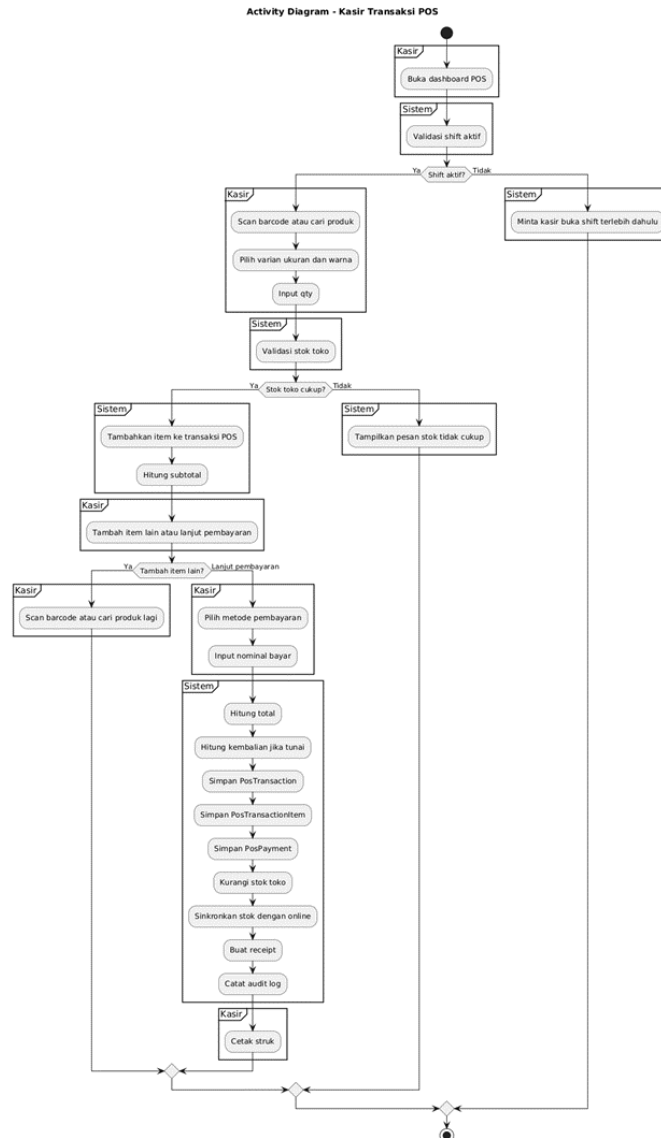


Gambar 2 Activity Diagram Proses Checkout Customer

*Sumber: Hasil perancangan penulis, 2026.*

Activity Diagram proses checkout customer menggambarkan alur pembelian produk pada sisi customer. Proses dimulai saat customer memilih produk yang diinginkan dari katalog, kemudian sistem menampilkan detail produk beserta pilihan varian ukuran dan warna. Setelah produk dipilih, customer menambahkannya ke keranjang belanja dan melanjutkan ke proses checkout.

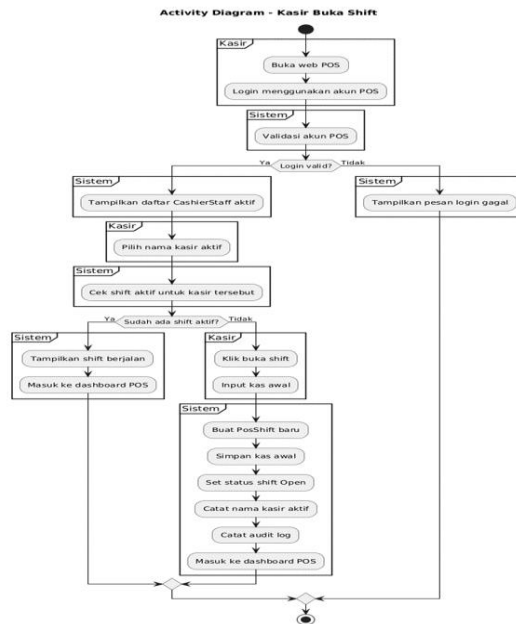
Pada tahap checkout, customer mengisi atau memilih alamat pengiriman, menentukan jasa kirim, dan memilih metode pembayaran. Sistem kemudian melakukan validasi data, menghitung total pembayaran, dan membuat data pesanan. Jika pembayaran berhasil diproses, maka status pesanan akan diperbarui dan customer dapat melihat riwayat order pada akun masing-masing. Diagram ini memperlihatkan bahwa proses checkout telah dirancang secara berurutan dan sistematis.



Gambar 3. Activity Diagram Proses Transaksi POS Sumber: Hasil perancangan penulis, 2026

Activity Diagram transaksi POS menggambarkan alur penjualan offline di toko fisik. Proses dimulai dari kasir yang membuka modul POS dan memastikan kasir aktif telah dipilih. Setelah itu, kasir mencari atau memilih produk yang dibeli pelanggan, lalu menambahkan produk tersebut ke keranjang transaksi.

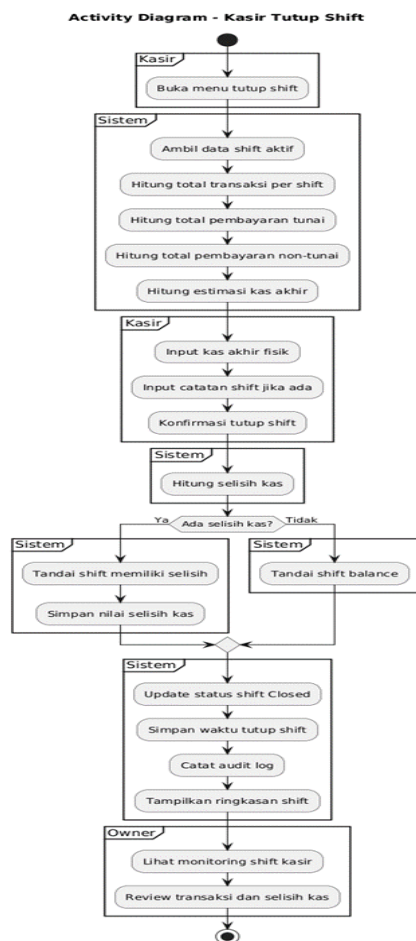
Sistem kemudian menghitung subtotal dan total pembayaran berdasarkan jumlah item yang dipilih. Kasir menerima pembayaran dari pelanggan, baik secara tunai maupun non-tunai, lalu sistem menyimpan transaksi ke basis data dan mencetak struk pembelian.



Gambar 4 Activity Diagram Proses Buka Shift Kasir

Sumber: Hasil perancangan penulis, 2026.

Alur ini dirancang agar proses transaksi di toko dapat berlangsung cepat, akurat, dan tetap tercatat dalam sistem terintegrasi.



Gambar 5 Activity Diagram Proses Tutup Shift Kasir

Sumber: Hasil perancangan penulis, 2026.

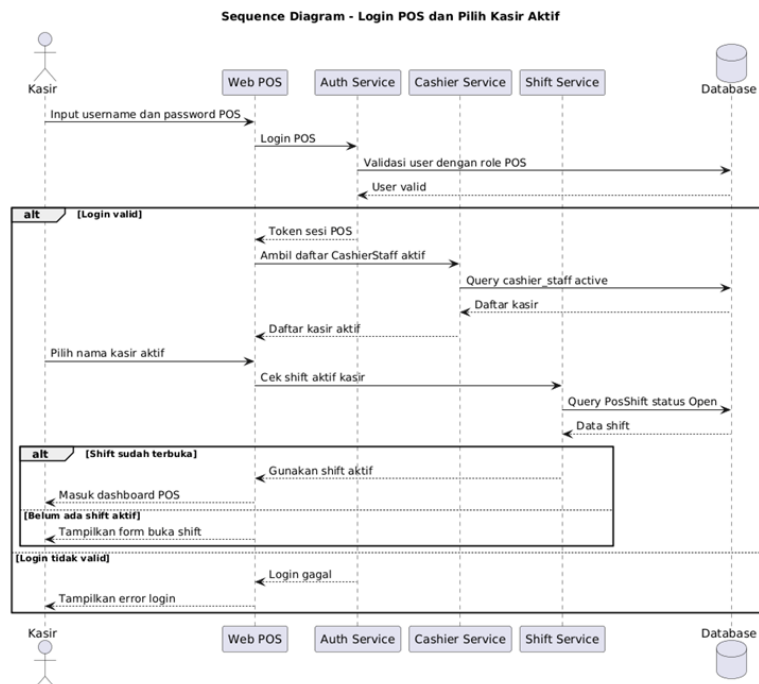
Activity Diagram buka shift menjelaskan proses awal yang harus dilakukan sebelum kasir melakukan transaksi POS. Proses diawali dengan login ke sistem POS, kemudian memilih nama kasir aktif dari daftar master data yang tersedia. Setelah kasir aktif dipilih, sistem menampilkan form untuk memasukkan saldo awal kas.

Jika data yang dimasukkan valid, sistem akan menyimpan informasi shift dan menandai shift sebagai aktif. Dengan adanya proses ini, seluruh transaksi yang dilakukan selama periode operasional akan tercatat berdasarkan shift dan nama kasir yang sedang aktif.

Activity Diagram tutup shift menjelaskan proses akhir operasional kasir. Setelah seluruh transaksi selesai, kasir membuka menu tutup shift untuk melihat ringkasan penjualan selama shift berlangsung. Sistem menampilkan total transaksi, total pembayaran tunai, total pembayaran non-tunai, serta saldo sistem yang seharusnya tersedia.

Kasir kemudian memasukkan kas akhir fisik yang tersedia di laci kas. Sistem akan membandingkan jumlah tersebut dengan saldo sistem untuk menghitung selisih kas. Jika terdapat perbedaan, selisih akan dicatat sebagai bahan evaluasi. Setelah proses selesai, sistem menandai shift sebagai ditutup.

### Sequence Diagram

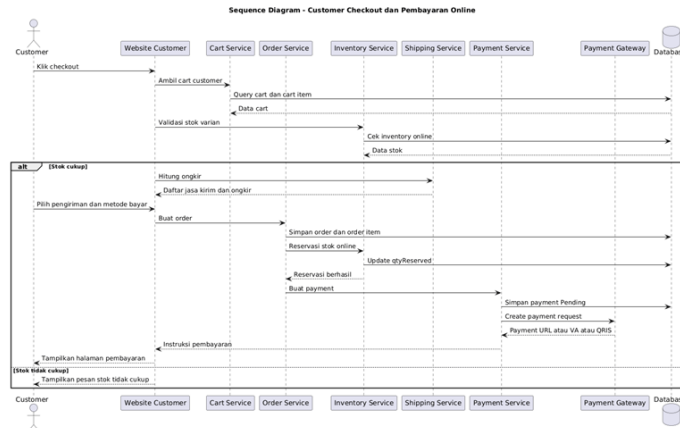


Gambar 6 Sequence Diagram Login dan Pemilihan Kasir Aktif

Sumber: Hasil perancangan penulis, 2026.

Sequence Diagram ini menggambarkan urutan interaksi ketika pengguna masuk ke sistem POS dan memilih kasir aktif. Pengguna terlebih dahulu melakukan login menggunakan akun POS yang tersedia. Backend kemudian memverifikasi data login dan mengirimkan respon ke frontend apabila autentikasi berhasil.

Setelah login berhasil, frontend meminta data master kasir kepada backend. Sistem kemudian menampilkan daftar nama kasir yang tersedia untuk dipilih. Ketika salah satu nama kasir dipilih, data kasir aktif disimpan pada sesi operasional yang sedang berjalan. Dengan mekanisme ini, satu akun login POS tetap dapat digunakan untuk beberapa nama kasir tanpa harus membuat akun terpisah untuk masing-masing kasir.

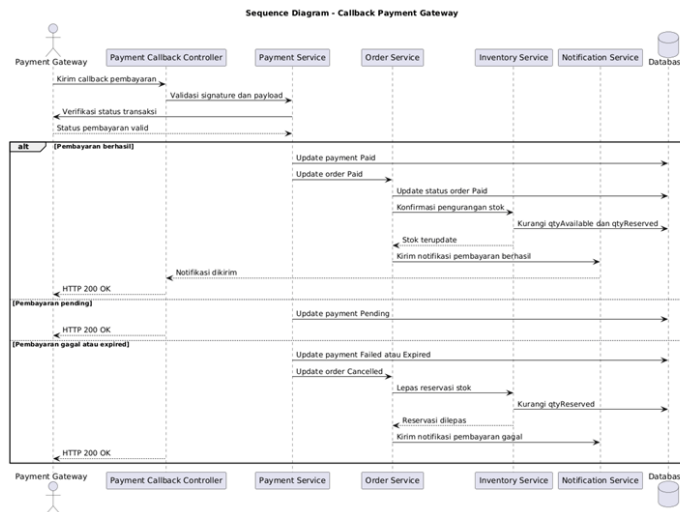


Gambar 7 Sequence Diagram Checkout Customer

Sumber: Hasil perancangan penulis, 2026.

Sequence Diagram checkout customer menunjukkan urutan interaksi antara customer, frontend React, backend Laravel, database MySQL, dan layanan pembayaran. Customer mengisi data checkout pada antarmuka frontend, lalu frontend mengirimkan data tersebut ke backend untuk diproses.

Backend melakukan validasi data, membuat order baru, menyimpan item pesanan ke database, dan membuat permintaan pembayaran ke payment gateway. Setelah itu, backend mengembalikan informasi pembayaran ke frontend agar customer dapat melanjutkan pembayaran. Diagram ini memperlihatkan bahwa proses checkout melibatkan beberapa komponen yang saling terhubung dan terkoordinasi.

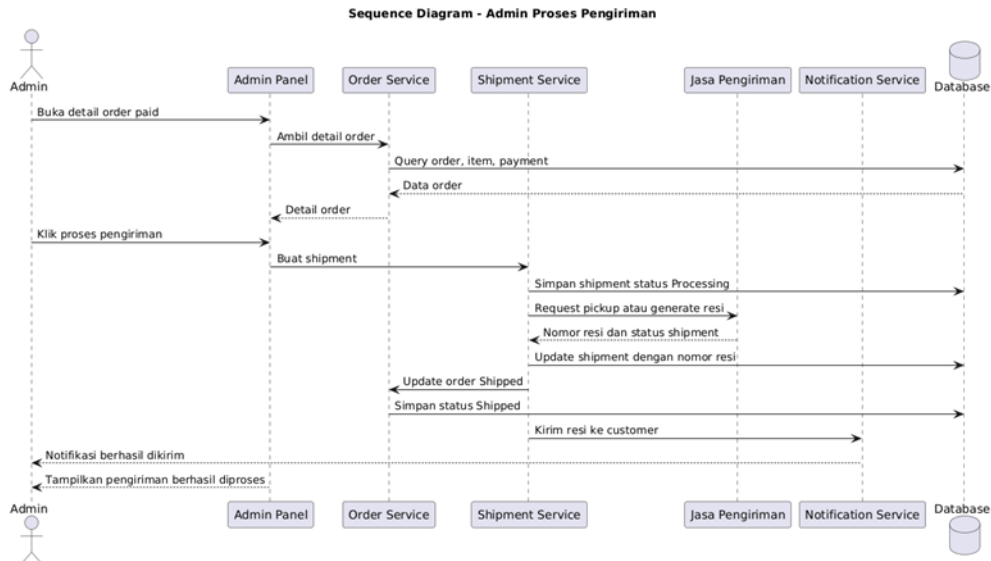


Gambar 8 Sequence Diagram Callback Payment Gateway

Sumber: Hasil perancangan penulis, 2026

Sequence Diagram callback payment gateway menjelaskan alur ketika sistem menerima notifikasi pembayaran dari layanan pihak ketiga. Setelah customer melakukan pembayaran, payment gateway mengirimkan callback ke backend sistem. Backend kemudian memverifikasi status pembayaran berdasarkan data callback yang diterima.

Jika pembayaran dinyatakan berhasil, sistem akan memperbarui status pembayaran dan status order di database. Selain itu, sistem juga dapat memicu proses lanjutan, seperti pengurangan stok atau pemberitahuan ke admin. Diagram ini penting untuk menunjukkan bagaimana integrasi pembayaran dilakukan secara otomatis dan aman.



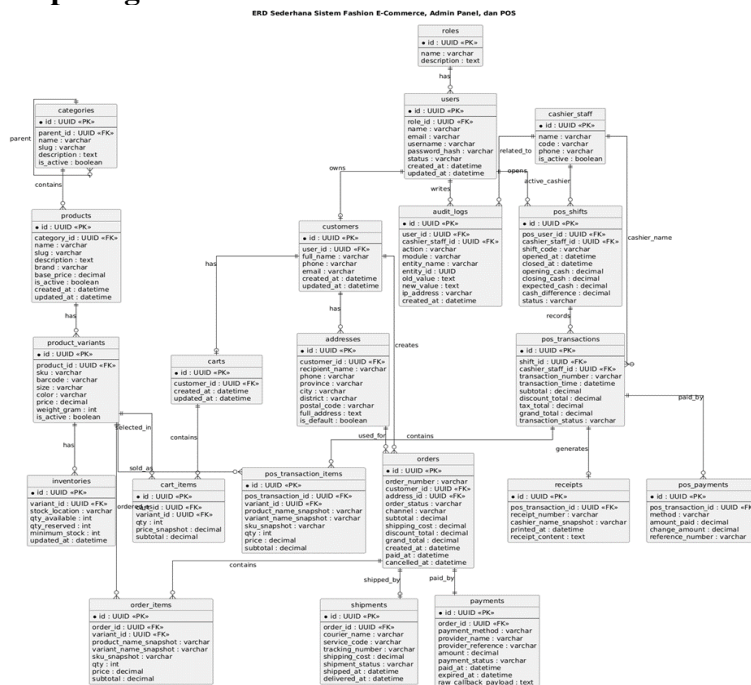
Gambar 9 Sequence Diagram Proses Order dan Pengiriman

Sumber: Hasil perancangan penulis, 2026.

Sequence Diagram proses order dan pengiriman menggambarkan alur pemrosesan pesanan oleh admin setelah pembayaran diterima. Admin membuka data order melalui antarmuka sistem, kemudian sistem menampilkan detail pesanan dan status pembayarannya. Setelah pesanan siap diproses, admin memperbarui status order dan memasukkan data pengiriman.

Backend kemudian menyimpan informasi jasa kirim dan nomor resi ke database, lalu status pengiriman diperbarui. Customer selanjutnya dapat melihat status pengiriman melalui halaman riwayat pesanan. Diagram ini menunjukkan bahwa proses order dan pengiriman telah dirancang terstruktur dari sisi administrasi hingga informasi sampai ke pelanggan.

### Entity Relationship Diagram



Gambar 10 Entity Relationship Diagram Sistem SR Fashion Style

Sumber: Hasil perancangan penulis, 2026.

Entity Relationship Diagram digunakan untuk menggambarkan struktur basis data yang mendukung seluruh fungsi sistem. Tabel-tabel utama yang digunakan antara lain products, categories, product\_variants, inventory, customers, users, cashier\_staff, pos\_shifts, pos\_transactions, pos\_transaction\_items, orders, order\_items, payments, shipments, banners, addresses, dan audit\_logs.

Tabel products berfungsi menyimpan data utama produk, sedangkan categories menyimpan kategori produk. Tabel product\_variants digunakan untuk mencatat variasi ukuran dan warna, sementara inventory menyimpan informasi stok per varian. Tabel customers menyimpan data pelanggan, sedangkan users menyimpan data akun yang digunakan untuk admin, owner, atau akun internal sistem.

Pada sisi transaksi online, tabel orders menyimpan data utama pesanan, order\_items menyimpan rincian item pesanan, payments menyimpan data pembayaran, dan shipments menyimpan data pengiriman. Pada sisi transaksi offline, tabel pos\_shifts digunakan untuk mencatat shift kasir, pos\_transactions menyimpan transaksi penjualan POS, dan pos\_transaction\_items menyimpan rincian barang yang dijual pada transaksi tersebut. Tabel audit\_logs digunakan untuk mencatat aktivitas penting di dalam sistem sebagai bagian dari pengawasan dan keamanan data.

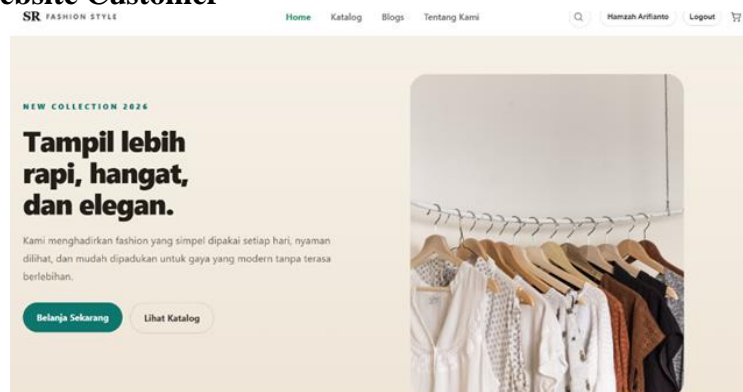
Struktur relasi antar tabel dirancang agar data online dan offline dapat terhubung dalam satu basis data terintegrasi. Dengan demikian, sistem mampu mendukung sinkronisasi stok, pelaporan terpadu, serta pemantauan aktivitas operasional secara menyeluruh.

### Implementasi Antarmuka Sistem

Implementasi antarmuka merupakan tahap penerapan hasil perancangan ke dalam bentuk tampilan sistem yang dapat digunakan langsung oleh pengguna. Antarmuka dirancang dengan mempertimbangkan kemudahan penggunaan, kejelasan informasi, konsistensi navigasi, dan karakter visual bisnis fashion retail yang modern.

Secara umum, antarmuka sistem dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu antarmuka website customer, antarmuka admin panel, dan antarmuka POS kasir. Pembagian ini dilakukan agar setiap jenis pengguna memperoleh pengalaman penggunaan yang sesuai dengan kebutuhan dan tugasnya masing-masing.

### Antarmuka Website Customer



### Jelajahi koleksi kami

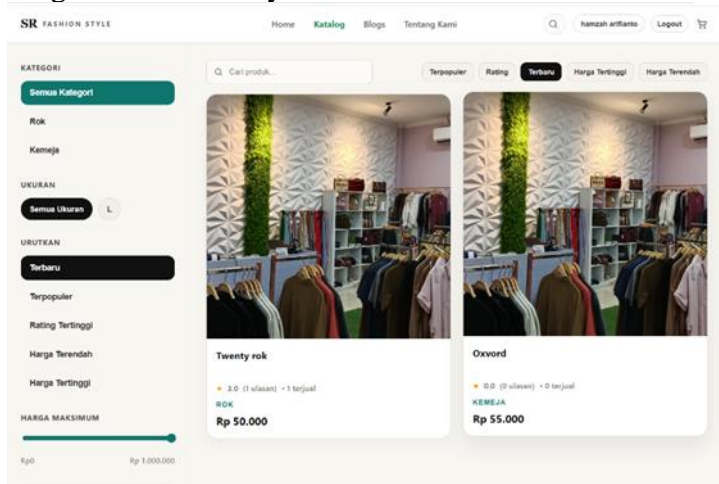
Gambar 11 Tampilan Halaman Utama Website Customer

Sumber: Hasil implementasi penulis, 2026.

Halaman utama website customer dirancang sebagai halaman awal yang pertama kali diakses pelanggan. Pada halaman ini ditampilkan elemen-elemen penting seperti banner promosi, navigasi kategori produk, produk unggulan, serta informasi pendukung lainnya.

Tujuan utama dari tampilan ini adalah menarik perhatian pelanggan sekaligus mempermudah mereka untuk menjelajahi produk yang tersedia.

Desain halaman utama dibuat dengan pendekatan modern dan minimalis agar terlihat rapi dan nyaman digunakan. Foto produk dan elemen promosi menjadi fokus utama karena bisnis yang dikembangkan bergerak di bidang fashion. Dengan tampilan seperti ini, website tidak hanya berfungsi sebagai media transaksi, tetapi juga sebagai media pemasaran digital bagi SR Fashion Style.

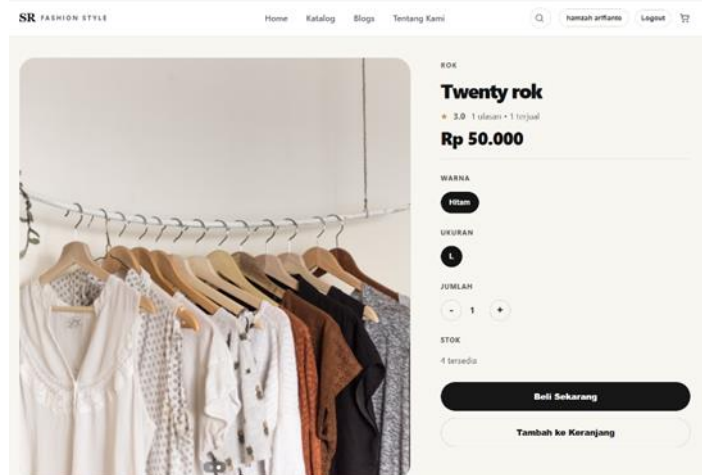


Gambar 12 Tampilan Halaman Katalog Produk

Sumber: Hasil implementasi penulis, 2026.

Halaman katalog produk berfungsi untuk menampilkan seluruh daftar produk yang tersedia di dalam sistem. Produk disajikan dalam bentuk grid agar pelanggan dapat melihat beberapa produk sekaligus dalam satu tampilan. Setiap item produk menampilkan foto, nama produk, harga, dan informasi singkat lainnya.

Pada halaman ini juga tersedia fitur pencarian dan filter berdasarkan kategori, ukuran, warna, dan harga. Fitur tersebut bertujuan untuk mempermudah pelanggan dalam menemukan produk sesuai kebutuhan. Dengan adanya filter dan pencarian, proses eksplorasi produk menjadi lebih cepat, efisien, dan nyaman bagi pengguna.



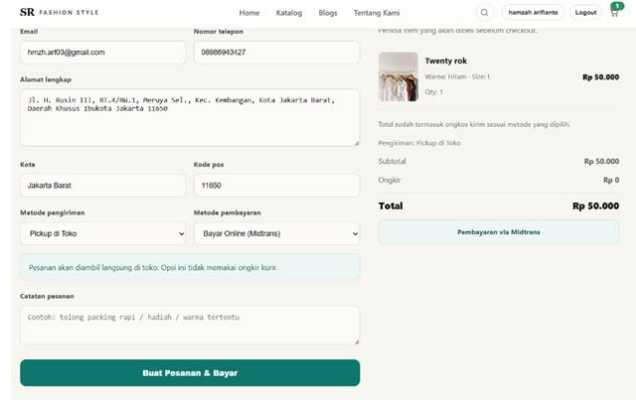
Gambar 13 Tampilan Halaman Detail Produk

Sumber: Hasil implementasi penulis, 2026.

Halaman detail produk digunakan untuk menampilkan informasi yang lebih lengkap mengenai produk yang dipilih pelanggan. Informasi tersebut meliputi nama produk, harga, deskripsi, pilihan ukuran, pilihan warna, jumlah stok, dan tombol aksi pembelian. Dengan adanya informasi ini, pelanggan dapat memahami detail produk sebelum memutuskan

untuk membeli.

Pada halaman ini, pelanggan dapat langsung menambahkan produk ke keranjang atau memilih untuk membeli secara langsung. Rancangan tampilan dibuat fokus pada kejelasan informasi dan kemudahan interaksi. Hal ini penting agar pengalaman pengguna tetap baik dan tingkat keberhasilan pembelian dapat meningkat.

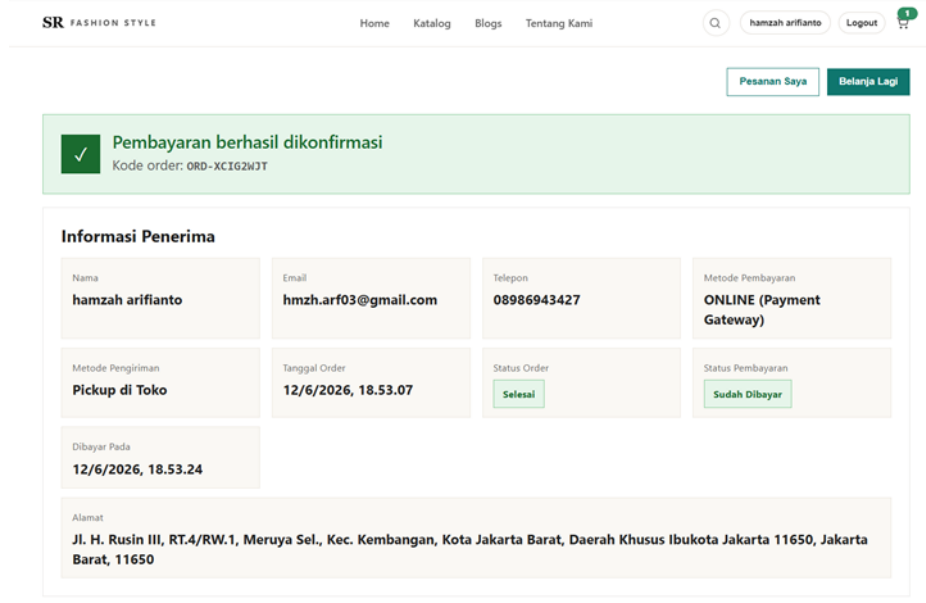


Gambar 14 Tampilan Halaman Checkout

Sumber: Hasil implementasi penulis, 2026.

Halaman checkout merupakan tahap akhir dalam proses pembelian online. Pada halaman ini, sistem menampilkan ringkasan pesanan, data alamat pengiriman, pilihan jasa kirim, serta metode pembayaran yang dapat dipilih pelanggan. Tata letak dirancang agar informasi penting tersusun dengan jelas dan mudah dipahami.

Pelanggan dapat meninjau kembali barang yang dibeli sebelum melanjutkan pembayaran. Dengan tampilan checkout yang terstruktur, sistem membantu mengurangi kesalahan input dan memberikan pengalaman transaksi yang lebih lancar. Halaman ini menjadi bagian penting karena berhubungan langsung dengan keberhasilan konversi pembelian.



Gambar 15 Tampilan Halaman Riwayat Pesanan Customer

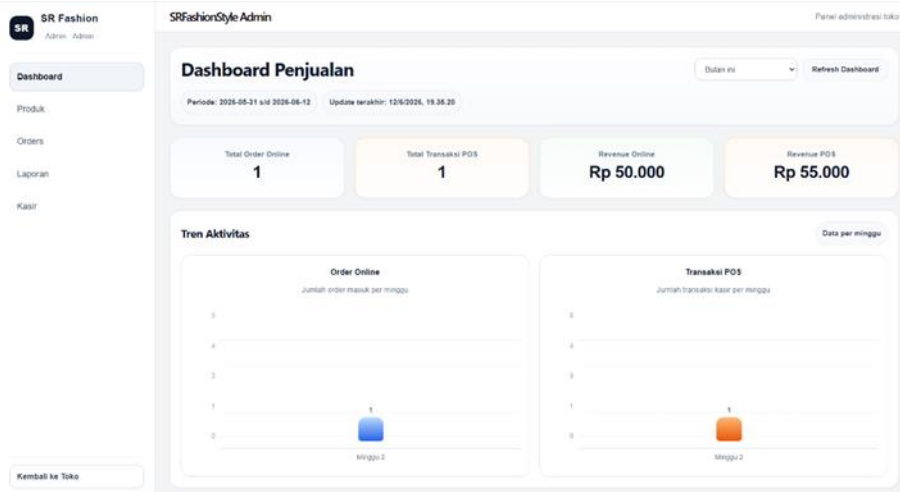
Sumber: Hasil implementasi penulis, 2026.

Halaman riwayat pesanan digunakan untuk menampilkan daftar transaksi yang pernah dilakukan oleh customer. Informasi yang ditampilkan meliputi nomor pesanan, tanggal transaksi, produk yang dibeli, total pembayaran, status pembayaran, dan status pengiriman. Halaman ini memberikan transparansi informasi kepada pelanggan mengenai

proses transaksi yang sedang atau telah berlangsung.

Dengan adanya fitur ini, customer tidak perlu menghubungi admin hanya untuk menanyakan status pesanan. Semua informasi penting dapat dilihat langsung melalui akun masing-masing. Hal ini meningkatkan kualitas pelayanan sekaligus efisiensi komunikasi antara pelanggan dan pengelola toko.

### Antarmuka Admin Panel

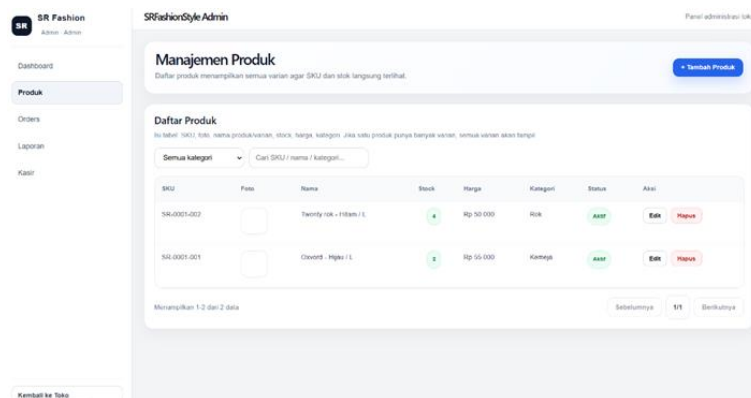


Gambar 16 Tampilan Dashboard Admin  
Sumber: Hasil implementasi penulis, 2026.

Dashboard admin merupakan halaman utama bagi admin dan owner dalam memantau kondisi usaha. Pada halaman ini ditampilkan ringkasan data penting seperti total penjualan online, total penjualan offline, jumlah order, produk dengan stok menipis, dan grafik penjualan. Informasi ini disajikan dalam bentuk kartu ringkasan dan visualisasi sederhana agar mudah dipahami.

Fungsi utama dashboard adalah memberikan gambaran cepat mengenai performa bisnis tanpa harus membuka banyak menu. Dengan adanya dashboard, admin dan owner dapat segera mengetahui kondisi operasional yang memerlukan perhatian.

Hal ini sangat membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih cepat dan berbasis data.

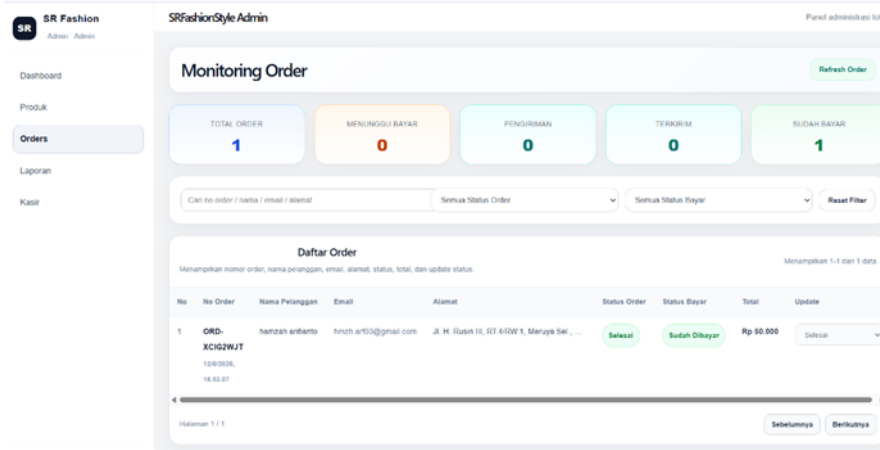


Gambar 17 Tampilan Halaman Manajemen Produk  
Sumber: Hasil implementasi penulis, 2026.

Halaman manajemen produk digunakan oleh admin untuk mengelola seluruh data produk yang dijual pada sistem. Aktivitas yang dapat dilakukan pada halaman ini meliputi penambahan produk baru, perubahan data produk, penghapusan produk, serta pengaturan kategori, varian ukuran, varian warna, harga, dan stok.

Tampilan data dibuat dalam bentuk tabel agar memudahkan pengelolaan dalam

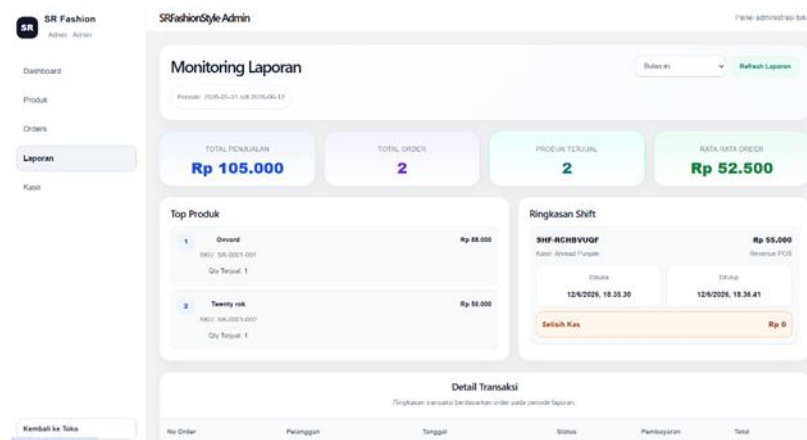
jumlah besar. Setiap baris data produk dilengkapi tombol aksi seperti lihat, ubah, dan hapus. Dengan adanya halaman ini, proses pengelolaan produk menjadi lebih terstruktur, efisien, dan mudah dipantau.



Gambar 18 Tampilan Halaman Monitoring Order dan Pengiriman  
 Sumber: Hasil implementasi penulis, 2026.

Halaman monitoring order dan pengiriman dirancang untuk membantu admin dalam mengelola pesanan customer dari awal hingga proses pengiriman. Informasi yang ditampilkan mencakup kode order, nama pelanggan, total pembayaran, status pembayaran, status order, jasa kirim, dan nomor resi.

Melalui halaman ini, admin dapat mengetahui pesanan mana yang baru masuk, sudah dibayar, sedang diproses, atau sudah dikirim. Keberadaan fitur ini mempermudah pengawasan alur pesanan dan meminimalkan keterlambatan dalam pemrosesan order. Selain itu, admin dapat memberikan informasi pengiriman yang lebih akurat kepada pelanggan.

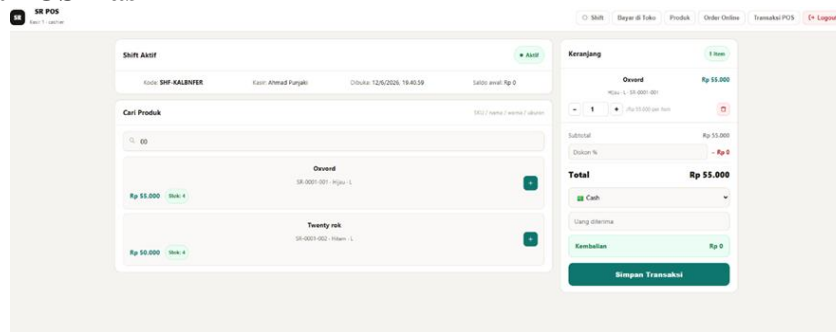


Gambar 19 Tampilan Halaman Laporan Penjualan  
 Sumber: Hasil implementasi penulis, 2026.

Halaman laporan penjualan berfungsi untuk menyajikan data penjualan dalam bentuk rekap yang lebih informatif. Laporan dapat ditampilkan berdasarkan periode tertentu sehingga memudahkan admin dan owner dalam melakukan analisis performa usaha. Data yang disajikan dapat berupa total penjualan, jumlah transaksi, perbandingan penjualan online dan offline, serta produk yang paling sering terjual.

Tampilan laporan dapat disusun dalam bentuk tabel maupun grafik. Penyajian data seperti ini membantu owner dalam membaca tren bisnis secara lebih mudah. Dengan demikian, laporan tidak hanya berfungsi sebagai arsip data, tetapi juga sebagai dasar evaluasi dan pengambilan keputusan bisnis.

## Antarmuka POS Kasir

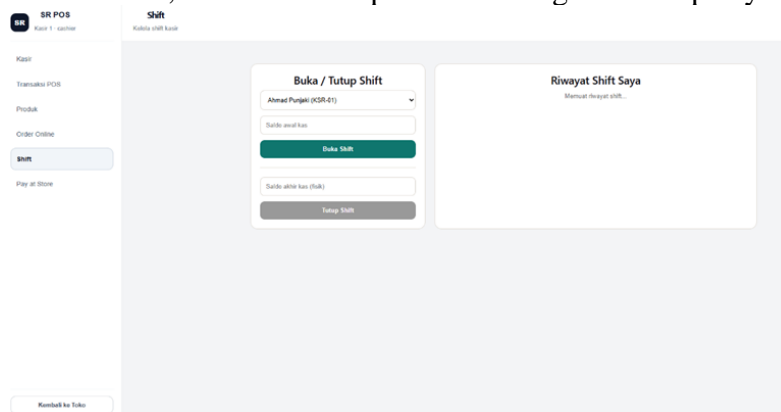


Gambar 20 Tampilan Halaman POS Kasir

Sumber: Hasil implementasi penulis, 2026.

Halaman POS kasir dirancang untuk mendukung proses transaksi penjualan langsung di toko fisik. Tampilan ini difokuskan pada kecepatan operasional, sehingga elemen-elemen yang ditampilkan dibuat sesederhana mungkin namun tetap informatif. Kasir dapat mencari produk, memilih produk, menambahkan ke keranjang, melihat total transaksi, menerima pembayaran, dan mencetak struk.

Di dalam halaman POS, informasi transaksi biasanya ditampilkan dalam dua area utama, yaitu area pemilihan produk dan area keranjang transaksi. Pembagian tersebut memudahkan kasir dalam bekerja dengan cepat saat melayani pelanggan. Dengan desain yang sederhana dan terarah, sistem POS dapat mendukung efisiensi pelayanan di toko.

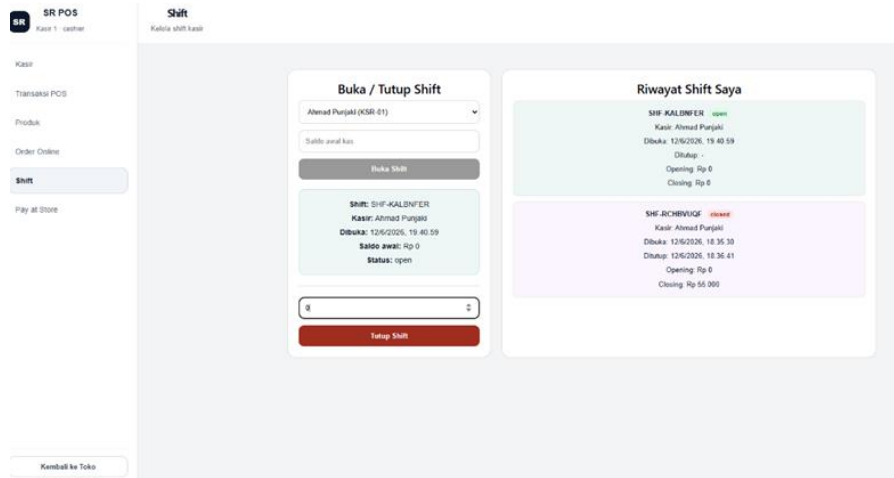


Gambar 21 Tampilan Halaman Buka Shift Kasir

Sumber: Hasil implementasi penulis, 2026.

Halaman buka shift digunakan sebelum kasir memulai transaksi pada hari kerja atau periode operasional tertentu. Pada halaman ini, pengguna memilih nama kasir aktif dari master data yang tersedia, kemudian memasukkan jumlah saldo awal kas. Data ini penting untuk keperluan pencatatan transaksi selama shift berlangsung.

Meskipun login POS dapat menggunakan satu akun yang sama, sistem tetap mencatat nama kasir aktif yang sedang bertugas. Dengan mekanisme ini, setiap transaksi dapat diidentifikasi berdasarkan kasir dan shift yang sesuai. Hal ini memberikan kontrol operasional yang lebih baik dan mempermudah proses pelaporan.



Gambar 22 Tampilan Halaman Tutup Shift Kasir

Sumber: Hasil implementasi penulis, 2026.

Halaman tutup shift digunakan untuk mengakhiri operasional kasir dalam satu periode shift. Sistem menampilkan ringkasan transaksi, total penjualan tunai, total penjualan non-tunai, saldo awal, saldo sistem, dan form input kas akhir fisik. Berdasarkan data tersebut, sistem menghitung selisih antara catatan sistem dengan kondisi kas aktual.

Fitur ini membantu kasir dan owner dalam melakukan evaluasi transaksi harian. Jika terdapat perbedaan antara saldo fisik dan saldo sistem, maka perbedaan tersebut dapat segera diketahui dan dicatat. Dengan demikian, kontrol terhadap operasional kas menjadi lebih baik.



Gambar 23 Tampilan Struk Transaksi POS

Sumber: Hasil implementasi penulis, 2026

Struk transaksi POS merupakan dokumen bukti pembayaran yang dihasilkan setelah transaksi selesai diproses. Struk ini berisi informasi penting seperti nama toko, tanggal transaksi, nama kasir aktif, daftar barang, jumlah pembelian, total pembayaran, metode pembayaran, dan keterangan lainnya.

Keberadaan struk penting untuk kepentingan pelanggan maupun pengelola toko. Bagi pelanggan, struk berfungsi sebagai bukti pembelian. Bagi toko, struk menjadi bagian dari dokumentasi transaksi yang mendukung ketertelusuran data penjualan. Dengan sistem digital, pencetakan struk dapat dilakukan secara cepat, rapi, dan konsisten.

## **Implementasi Teknologi**

Sistem marketplace dan POS terintegrasi ini dibangun menggunakan React sebagai frontend, Laravel sebagai backend API, dan MySQL sebagai basis data. Tumpukan teknologi ini sesuai dengan konteks proyek SR Fashion Style yang sedang dikerjakan pengguna.

React digunakan untuk membangun tampilan antarmuka yang interaktif, responsif, dan modular. Laravel digunakan untuk mengelola logika bisnis, autentikasi, API, transaksi, dan pengelolaan data pada sisi server. MySQL digunakan sebagai basis data relasional untuk menyimpan data produk, customer, transaksi, pengiriman, stok, dan laporan. Kombinasi teknologi ini memungkinkan sistem dibangun secara terstruktur dan mudah dikembangkan lebih lanjut.

Arsitektur sistem menerapkan pola client-server, di mana frontend React mengakses layanan backend Laravel melalui REST API. Setiap data yang dibutuhkan frontend, seperti data produk, order, stok, atau transaksi POS, diambil dari backend yang terhubung dengan basis data MySQL. Dengan arsitektur ini, seluruh modul sistem dapat saling terintegrasi dalam satu platform yang konsisten.

## **Hasil Implementasi Sistem**

Hasil implementasi dari kerja praktek ini adalah sebuah sistem berbasis web yang mengintegrasikan penjualan online dan offline pada SR Fashion Style. Sistem ini telah menyediakan fitur utama berupa katalog produk, detail produk, keranjang belanja, checkout, dashboard admin, manajemen produk, monitoring order, pengiriman, transaksi POS, buka shift, tutup shift, dan laporan penjualan.

Dengan adanya sistem ini, proses bisnis yang sebelumnya dilakukan secara manual kini dapat terdigitalisasi. Pencatatan transaksi menjadi lebih terstruktur, pengelolaan stok lebih mudah dipantau, dan owner dapat melihat perkembangan usaha secara lebih cepat melalui dashboard dan laporan yang tersedia. Hal tersebut menunjukkan bahwa sistem yang dibangun mampu memberikan solusi terhadap permasalahan utama yang ditemukan pada tahap analisis.

## **Pengujian Sistem**

Pengujian sistem dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh fitur yang dibangun dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Pengujian mencakup modul login, pengelolaan produk, transaksi checkout customer, pembayaran, monitoring order, transaksi POS, buka shift, tutup shift, pencetakan struk, dan laporan penjualan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa fitur-fitur utama sistem dapat dijalankan dengan baik. Customer dapat melakukan proses pembelian produk melalui website, admin dapat mengelola data produk dan order, dan kasir dapat melakukan transaksi penjualan offline melalui POS. Dengan demikian, sistem yang dibangun telah mampu mendukung kebutuhan operasional SR Fashion Style secara lebih efektif dibandingkan proses manual sebelumnya.

## **Kelebihan dan Kekurangan Sistem**

Sistem yang dibangun memiliki beberapa kelebihan. Pertama, sistem mampu mengintegrasikan penjualan online dan offline dalam satu platform. Kedua, sistem mempermudah pengelolaan stok barang secara terpusat. Ketiga, sistem mendukung pencatatan transaksi dan penyusunan laporan secara lebih cepat dan akurat. Keempat, sistem membantu memperluas jangkauan pemasaran melalui website marketplace. Kelima, sistem menyediakan pengelolaan shift kasir untuk mendukung kontrol operasional toko.

Di samping kelebihan tersebut, masih terdapat beberapa kekurangan yang dapat menjadi bahan pengembangan lebih lanjut. Sistem masih dapat ditingkatkan dari sisi

integrasi payment gateway yang lebih luas, otomatisasi pengiriman, pengembangan notifikasi real-time, dan penyediaan aplikasi mobile native. Selain itu, dashboard analitik masih dapat dibuat lebih detail agar owner memperoleh wawasan bisnis yang lebih mendalam.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kerja praktek yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sistem marketplace dan Point-of-Sale (POS) terintegrasi berbasis web untuk SR Fashion Style berhasil dirancang dan dibangun sesuai dengan kebutuhan pengguna. Sistem ini dibuat untuk membantu proses digitalisasi usaha, khususnya dalam pengelolaan transaksi penjualan, pencatatan stok barang, dan perluasan pemasaran produk secara online.

Sistem yang dikembangkan mampu mengintegrasikan proses penjualan offline melalui fitur POS dengan penjualan online melalui marketplace. Dengan adanya integrasi tersebut, pengelolaan data produk, stok barang, transaksi, dan laporan penjualan dapat dilakukan secara lebih terpusat, terstruktur, dan efisien. Hal ini dapat mengurangi risiko kesalahan pencatatan manual serta mempermudah pemilik usaha dalam memantau aktivitas penjualan.

Pengembangan sistem menggunakan metode Software Development Life Cycle (SDLC) yang mencakup tahap analisis kebutuhan, perancangan, implementasi, pengujian, dan pemeliharaan. Sistem dibangun menggunakan Laravel sebagai backend, React sebagai frontend, dan MySQL sebagai basis data. Berdasarkan hasil implementasi dan pengujian, fitur utama sistem dapat berjalan sesuai kebutuhan pengguna dan dapat mendukung operasional SR Fashion Style secara lebih efektif.

### **Saran**

Agar sistem marketplace dan POS terintegrasi ini dapat berkembang lebih baik, sistem perlu dikembangkan dengan fitur payment gateway yang lebih lengkap agar pelanggan dapat melakukan pembayaran online secara langsung dan aman. Integrasi pembayaran digital juga dapat meningkatkan kenyamanan pelanggan dalam melakukan transaksi.

juga dapat dikembangkan ke dalam versi mobile atau aplikasi berbasis Android agar akses pengguna menjadi lebih mudah. Pengembangan ini penting karena banyak pelanggan lebih sering menggunakan perangkat mobile untuk berbelanja secara online.

Selain itu, perlu dilakukan pemeliharaan sistem secara berkala. Pemeliharaan ini mencakup pengecekan keamanan data, backup database, perbaikan bug, dan pembaruan fitur sesuai kebutuhan usaha. Pelatihan kepada pemilik atau admin juga perlu dilakukan agar sistem dapat digunakan secara optimal dalam kegiatan operasional SR Fashion Style.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andy, F. A. M., & Widiono, S. (2024). Inovasi Teknologi dalam Manajemen Penjualan: Aplikasi Point of Sales Berbasis Web untuk UMKM. *Infomatek*, 26(2), 161–174. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/infomatek/article/view/19007>
- Fakhrun, M. dkk. (2026). Digitalisasi Transaksi UMKM Melalui Sistem Point of Sale Berbasis Web. *JISAD*, Vol. 1, hlm. 161-168. <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jisad/article/download/16919/7959/61748>
- Reddis Angel, dkk (2025). Pengembangan Platform E-Commerce UMKM Berbasis Laravel dengan Blackbox Testing dan Metode Waterfall. *JPTI*, Vol. 5 No. 2. <https://jpti.journals.id/index.php/jpti/article/view/684>
- Muhamad Irgi Juliansyah, Ade Yuliana. (2024/2025). Aplikasi E-Commerce Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Cimahi Tengah Berbasis Laravel. *JPI*, Vo;. 6 No.2.

- <http://jpi.eng.unila.ac.id/index.php/ojs/article/download/192/118>
- Wenson, H. L., & Daniawan, B. (2026). Rancang Sistem E-Commerce pada UMKM melalui Pendekatan User Experience Questionnaire, *Jurnal Sistem Informasi dan Bisnis Cerdas*, Vol. 19 No. 1. <https://sibc.upnjatim.ac.id/index.php/sibc/article/view/650>
- Dila Aprilia Lestari1, Aji Supriyanto. (2025). Pembuatan Website E-commerce untuk Online Clothing. *Bit-Tech*, Vol. 7 No. 3. <https://jurnal.kdi.or.id/index.php/bt/article/download/2042/1129/11635>
- Suci Daniya, dkk (2025). Pengaruh E-Commerce Shope terhadap Tingkat Penjualan Baju di Pasar 16 Ilir Palembang. Vol. 2 No. 3. <https://ejournal.appihi.or.id/index.php/Federalisme/article/download/1022/995>
- Wilda Sri Munawaroh Harahap, dkk(2025). Analisis Pemanfaatan E-Commerce Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm) Fashion Di Kota Medan. *Worksheet Jurnal Akuntansi*, Vol. 4 No. 2. <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/worksheet/article/view/6631>
- Dicha Putri Rezkia. (2025). Analisis Penggunaan E-Commerce bagi UMKM di Era Digital. *Seminar Nasional Prosiding Ilmu Manajemen Kewirausahaan dan Bisnis*, Vol 1 No. 1 hlm. 151-163 <https://prosiding.arimbi.or.id/index.php/PROSEMNASIMKB/article/download/13/45/203>
- Raaken Danendra A W. dkk (2025). Peran E-Commerce dalam Meningkatkan Peluang bagi UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, dan Perpajakan*, Vol. 2 No. 1 hlm. 103-109. <https://ejournal.areai.or.id/index.php/JEAP/article/download/794/1136/4295>
- Widiya Indah Lestari, dkk (2025). Peran E-Commerce untuk Meningkatkan Daya Saing Bisnis pada UMKM. *SURPLUS: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, Vol. 3 No. 1. <https://yptb.org/index.php/sur/article/view/1113>.